BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa risiko pada proyek pembangunan gedung DPRD Provinsi Jambi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 26 responden (tukang), terdapat 21 variabel risiko yang dibagi menjadi 2 klasifikasi risiko pada pelaksanaan proyek kontruksi bangunan Gedung DPRD Provinsi Jambi yaitu risiko pelaksanaan, risiko material dan tenaga kerja.
2. Setelah dilakukan analisis risiko menggunakan tabel matriks probabilitas dan dampak terhadap variabel risiko tersebut, maka didapat hasil risiko sedang (medium) sebanyak 13 variabel risiko. Dimana risiko sedang (medium) salah satu dari probabilitas ataupun dampak relatif rendah, sehingga perlu dilakukan Langkah-langkah antisipasi untuk mengelolanya.

   Variabel risiko yang berkategori risiko sedang (medium) yaitu Kebisingan saat pelaksanaan, Terjatuh dari ketinggian, Kurangnya rambu-rambu proyek, Pemasangan jaring safety K3 pada area berbahaya, Peraturan safety yang dilanggar, Gangguan pernafasan akibat debu proyek, Cuaca yang menghambat pelaksaan kontruksi, Kenaikan harga material, Kerusakan atau kehilangan material, Kerusakan peralatan kerja, Kurang tersedianya jumlah tenaga kerja, ketidaksesuaian jumlah dan kapasitas tenaga kerja pada

pelaksanaan proyek, dan Seluruh pekerja memakai alat pelindung diri (APD) yang strandart.

3. Setelah itu dilakukan wawancara/tanggapan terhadap responden (konsultan proyek) untuk mencegah dan mengatasi terjadinya risiko-risiko yang terjadi pada pelaksanaan proyek pembangunan gedung DPRD Provinsi Jambi. Sebagai risiko yang kemungkinannya paling besar untuk terjadi dan menimbulkan dampak yang cukup signifikan maka dilakukanlah diskusi dengan responden (konsultan Proyek) untuk mengetahui kemungkinan penyebab terjadinya risiko tersebut dan respon apa yang harus diberikan terhadap risiko pembangunan Gedung DPRD Provinsi Jambi.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, saran-saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Perlunya dilakukan penerapan Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada proyek kontruksi karena sekecil apapun kemungkinan terjadinya sebuah risiko tetap bisa saja/dapat terjadi, apabila risiko tersebut terjadi maka dampak yang ditimbulkan dapat mengganggu proses kontruksi yang sedang berlangsung dan dapat memberikan dampak yang negatif pada saat pelaksanaan proyek.
2. Semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan proyek kontruksi harus lebih teliti dalam tahapan perencanaan dan pelaksanaan guna menghindari timbulnya berbagai macam risiko yang dapat berpengaruh terhadap kinerja masing-masing pihak.

3. Mengadakan safety morning talk terhadap pekerja dan berbagai hal yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dengan tujuan untuk meningkatkan rasa aman dan nyaman bagi pekerja.